

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan terkait praktik “belvinmology” dalam aktivitas investasi dengan cara *trading* di dunia saham dari persepektif netnografi. Hasil dari penelitian yang dilakukan mengungkap beberapa temuan menarik yang diharapkan bisa menjawab permasalahan dari penelitian yang diangkat.

1. Belvin Tannadi adalah salah satu *influencer* saham yang cukup berpengaruh di Indonesia. Belvin selaku *influencer* menggunakan platform instagram sebagai media sosial untuk mengunggah konten-konten yang berkaitan dengan opini dan informasi *market* saham di Indonesia. Dalam upayanya untuk menggiring dan meningkatkan *demand* atas suatu emiten di bursa saham, Belvin menggunakan akun pribadinya @belvinvip membuat konten-konten dengan bemedalkan analisis teknikal dan fundamental yang dimilikinya. Selanjutnya, dalam melakukan peningkatan akuntabilitas informasi dan opini yang diunggahnya, Belvin juga memuatkan konten-konten berisikan *update* pergerakan harga emiten disertai informasi *market* terkini yang berasal dari beberapa media terpercaya. Dalam upayanya menciptakan ekosistem

Belvinmology, Belvin juga membuka *membership* berbayar di grup telegram yang digunakannya sebagai sarana berbagi ilmu dan informasi tentang potensi emiten yang akan naik berdasarkan analisisnya. Semakin Banyak investor yang percaya kepada Belvinmology tentunya akan menambah kredibilitasnya dalam dunia saham Indonesia. Dengan bermodalkan ilmu, kepopuleran, modal yang besar, serta komunitas yang dibuatnya tersebut, seorang Belvin Tannadi mampu *influence* para pengikutnya sehingga secara langsung atau tidak langsung mampu menggerakkan harga suatu emiten yang ada di bursa saham Indonesia.

2. Seperti yang diungkapkan oleh Belvin Tannadi di dalam salah satu unggahannya “Lebih baik membeli saham di waktu yang tepat daripada membeli saham yang murah. Timing is everything”. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan Netnografi yang telah dilakukan, terdapat sebagian investor yang mendukung dan mendambakan konsep Belvinmology ini. Hal yang perlu menjadi perhatian bersama adalah bagaimana kita mampu menganalisis lebih lanjut timing yang tepat untuk melakukan transaksi pada emiten yang di “pompom” oleh akun @Belvinvip. Pendekatan ini lebih cocok untuk dilakukan oleh para *full time trader* seperti para *scalper* atau minimal *swing trader*. Dengan mengikuti gerak-gerik, informasi pasat, serta dilandaskan dengan modal literasi keuangan serta investasi yang memadai diharapkan para investor mampu menginterpretasikan informasi yang didapatkan menjadi suatu keputusan investasi yang tepat.

3. Penggunaan media sosial sebagai media berbagi informasi sekarang ini sangat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi. Dengan adanya media sosial setiap orang mampu dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Namun demikian, sikap skeptisme dan kemampuan menyaring informasi juga harus ditingkatkan. Ilmu pengetahuan dasar tentang investasi dan saham harus dikuasai dengan baik. Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan ditemukan interaksi para *netizen* dalam kolom komentar yang terdapat pada akun instagram @belvinvip. Interaksi yang ada menunjukkan dua budaya yang terbentuk. Pertama adalah mereka yang setuju dan menjadi pengikut setia aliran Belvinmology. Mereka seolah hanya mengandalkan konsep Belvinmology untuk mendapat keuntungan investasi. Budaya yang lain adalah mereka yang kurang setuju dan cenderung menolak adanya fenomena Belvinmology ini. Pergeseran budaya literasi yang terbentuk sebagai akibat adanya praktik “belvinmology”. Nilai-nilai seperti aktualisasi diri dan sikap kaingin untuk meraih keuntungan secara instan adalah hasil dari adanya fenomena bandarmology ini.

4.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa kendala dan keterbatasan yang dihadapi. Kendala dan keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Netnografi. Metode netnografi menggunakan media sosial sebagai acuan pengambilan data. Keterbatasan dari data yang diambil adalah akuntabilitas akun-akun yang berinteraksi di dalam dunia maya tersebut. Selain akuntabilitas

akun, kebenaran dan kejujuran dari apa yang disampaikan dengan apa yang menjadi tujuan atas komentar yang diutarakan juga sulit untuk ditelusuri lebih lanjut.

2. Penelitian ini menggunakan objek penelitian seorang *influencer* saham bernama Belvin Tannadi. Dengan maraknya fenomena *influencer* ini tentunya didapati banyak *influencer* lain yang menggunakan konten saham sebagai kontennya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah berfokus pada satu objek yaitu akun instagram @belvinvip. Sehingga penelitian ini dikhususkan hanya untuk meneliti aliran “Belvinmology” saja.

4.3 Saran

1. Bagi para investor penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan literasi dan evaluasi atas praktik bandarmology yang kerap terjadi. Dengan demikian, para investor mampu mengoptimalkan potensi keuntungan atas transaksi saham yang dilakukan. Melalui penelitian ini pula diharapkan berguna untuk para investor untuk meminimalisir potensi kerugian Ketika mengikuti suatu aliran bandarmology.
2. Penelitian ini bisa menjadi bahan literatur bagi penelitian berikutnya dengan memperluas sampel, periode penelitian serta variabel yang digunakan, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan optimal.
3. Bagi para pembuat kebijakan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam kajian atau pembuatan peraturan atas aktivitas investasi di tanah air. Para pembuat kebijakan diharapkan mampu membuat regulasi serta rambu-rambu dalam bertransaksi agar dapat menciptakan iklim berinvestasi yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat umum.